

NOTULENSI HASIL PRESENTASI KELOMPOK 7
AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
PENGUKURAN KINERJA SEKTOR PUBLIK

A. Pelaksanaan

Hari, Tanggal : Senin, 20 Oktober 2025
Tempat : Ruang E.6
Waktu : 09.40 – 11.00 WIB
Semester/Kelas : 5/2023C

B. Perkenalan Materi, Moderator, dan Anggota Kelompok

- 1. Judul** : Pengukuran Kinerja Sektor Publik
- 2. Sub Materi** :
 - a. Pengertian Pengukuran Kinerja Sektor Publik
 - b. Tujuan Pengukuran Kinerja Sektor Publik
 - c. Indikator dan Metode Pengukuran Kinerja Sektor Publik
 - d. Tantangan dalam Pengukuran Kinerja Sektor Publik
- 3. Moderator** : Dela Zulia Pratiwi (2313031079)
- 4. Presentator** : 1. Dia Ravikasari (2313031067)
2. Dela Zulia Pratiwi (2313031079)

C. Tanggapan Studi Kasus

1. Bagaimana cara pemerintah Kota Bandar Lampung mengukur kinerja proyek pembangunan agar sesuai dengan prinsip *Value for Money* (ekonomis, efisien, dan efektif)?
Andani Tanemu (2313031078)

Pemerintah Kota Bandar Lampung dapat mengukur kinerja proyek pembangunan jalan dan drainase dengan menggunakan prinsip *Value for Money* yang mencakup aspek ekonomis, efisien, dan efektif. Dari sisi ekonomis, pemerintah perlu memastikan bahwa dana yang digunakan sesuai dengan anggaran dan tidak terjadi pemborosan, misalnya dengan memilih bahan bangunan yang berkualitas namun tetap terjangkau. Dari sisi efisiensi, kinerja dapat diukur melalui perbandingan antara input (anggaran, tenaga kerja, waktu)

dengan output yang dihasilkan, yaitu panjang jalan dan jumlah saluran drainase yang berhasil diperbaiki. Sedangkan dari sisi efektivitas, pemerintah perlu menilai sejauh mana hasil pembangunan tersebut benar-benar mencapai tujuan, seperti berkurangnya banjir dan meningkatnya kenyamanan masyarakat. Jika hasilnya belum sesuai harapan, berarti efektivitasnya masih rendah dan perlu evaluasi ulang, baik terhadap perencanaan maupun pelaksanaan proyeknya.

2. Apa saja elemen penting yang perlu ditetapkan untuk menilai keberhasilan proyek ini (seperti tujuan, indikator, sasaran, dan evaluasi hasil)?

Ranum Sri Rahayu (2313031074)

Tujuan: Tujuan proyek perlu didefinisikan dengan jelas, seperti:

- Meningkatkan kualitas jalan dan sistem drainase
- Mengurangi banjir dan kemacetan
- Meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan masyarakat

Indikator: Indikator keberhasilan perlu ditetapkan untuk mengukur kemajuan proyek, seperti:

- Jumlah jalan yang diperbaiki
- Jumlah drainase yang dibangun
- Tingkat penurunan banjir dan kemacetan
- Tingkat kepuasan masyarakat

Sasaran: Sasaran proyek perlu ditetapkan dengan jelas, seperti:

- Menyelesaikan proyek dalam waktu yang ditentukan
- Menghabiskan anggaran yang dialokasikan
- Mencapai standar kualitas yang ditetapkan

Evaluasi Hasil: Evaluasi hasil proyek perlu dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi masalah yang timbul, seperti:

- 1)Evaluasi proses pelaksanaan proyek
- 2) Evaluasi output dan outcome proyek

3. Bagaimana aspek-aspek kinerja sektor publik seperti input, proses, output, outcome, dan impact dapat menunjukkan manfaat proyek bagi masyarakat?

Suerna (2313031081)

- 1) Input (Anggaran, Tenaga), dalam segi input, manfaat ditunjukkan melalui ekonomisasi. Dalam hal ini Pemerintah membeli material dengan harga wajar (Input hemat), sehingga masyarakat yakin dana pajak digunakan efisien tanpa mengorbankan Kualitas Output.
- 2) Proses (Pelaksanaan, Pengawasan), dalam segi proses, manfaat ditunjukkan melalui efisiensi dan control, Dalam hal ini dilakukan Pengawasan ketat (audit Proses) memastikan material digunakan sesuai spesifikasi dan pekerjaan selesai tepat waktu, sehingga Output tidak cepat rusak.
- 3) Output (Jalan, Drainase Fisik), dalam segi output, manfaat ditunjukkan sebagai bukti fisik janji telah ditepati. Jalan dan drainase yang selesai menyediakan fasilitas dasar yang dibutuhkan masyarakat.
- 4) Outcome (Kurangi Banjir/Macet), dalam segi outcome, manfaat ditunjukkan melalui efektivitas proyek. Jika Output berfungsi dengan baik, air tidak meluap (Outcome tercapai), yang secara langsung meningkatkan keamanan, kesehatan, dan waktu tempuh warga.
- 5) Impact (Kenyamanan, Kepercayaan), dalam segi impact, manfaat ditunjukkan sebagai ampak sosial-ekonomi jangka panjang. Outcome yang berhasil membangun kepuasan dan kepercayaan (Impact) masyarakat terhadap pemerintah, yang menjadi modal sosial untuk pembangunan selanjutnya.

D. Sesi Tanya Jawab**1. Arnesta Az Zahra (2313031066)**

Dalam praktiknya, bagaimana pemerintah bisa memastikan bahwa hasil pengukuran kinerja tidak hanya bersifat formalitas untuk laporan, tetapi benar-benar digunakan sebagai dasar perbaikan layanan publik?

Jawab: Dia Ravikasari (2313031067)

Agar hasil pengukuran kinerja tidak menjadi sekadar formalitas, pemerintah harus menggunakan indikator yang relevan dan terukur, memastikan data yang dikumpulkan akurat dan lengkap, serta menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan pengambilan keputusan dan pembelajaran organisasi, seperti dijelaskan bahwa pengukuran kinerja berfungsi untuk

menilai pencapaian tujuan, menjadi sarana pembelajaran pegawai, dan dasar perbaikan kinerja periode berikutnya. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, meminimalkan tekanan politik, serta memperkuat kapasitas SDM agar indikator yang disusun benar-benar dapat mengarahkan perbaikan layanan, bukan sekadar laporan administratif.

2. Wina Nadia Maratama (2313031070)

Jika sektor publik tidak berorientasi pada laba, bagaimana kita bisa menilai keberhasilan tanpa indikator keuangan yang jelas?

Jawab: Dela Zulia Pratiwi (2313031079)

Keberhasilan sektor publik dapat dinilai melalui indikator nonkeuangan yang telah dijelaskan dalam makalah, seperti indikator input, proses, output, dan outcome, serta indikator kualitatif dan kuantitatif lainnya. Metode seperti *Value for Money*, *Balanced Scorecard*, dan pengukuran kepuasan masyarakat memungkinkan pemerintah menilai efektivitas, efisiensi, kualitas layanan, dan dampak sosial program. Dengan demikian, keberhasilan tidak diukur dari laba, tetapi dari manfaat sosial, pencapaian tujuan pelayanan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta kualitas dan dampak layanan publik.

E. Kesimpulan

Pengukuran kinerja sektor publik merupakan proses penting dan strategis untuk menilai keberhasilan organisasi publik dalam mencapai tujuan pelayanan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada nilai sosial serta kesejahteraan masyarakat. Proses ini tidak hanya mengandalkan tolok ukur finansial, melainkan juga indikator kuantitatif dan kualitatif yang mencakup aspek input, proses, output, dan outcome, serta menggunakan metode seperti *Value for Money*, *Balanced Scorecard*, *Performance Budgeting*, dan *Benchmarking*. Tujuan utama pengukuran kinerja adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan organisasi, menyediakan sarana pembelajaran bagi pegawai, dan mendorong perbaikan kinerja secara berkelanjutan. Meskipun demikian, pengukuran kinerja sektor publik menghadapi berbagai tantangan signifikan, seperti kesulitan mengukur dampak jangka panjang, keterbatasan data, tekanan politik, dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, yang memerlukan pendekatan yang

matang dan transparan. Oleh karena itu, pengembangan indikator yang tepat, peningkatan kapasitas SDM, serta integritas pelaporan menjadi kunci dalam mewujudkan sistem pengukuran kinerja yang akuntabel dan efektif demi peningkatan kualitas pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat.